

Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice

Wahyudi¹, Endang Sugiarti², Mukrodi³, Rendi Salam⁴, Samsul Anwar⁵
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen00716@unpam.ac.id

Submitted: 15th Oct 2020/ **Edited:** 19th Dec 2020/ **Issued:** 01st Jan 2021
Cited on: Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021).
Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice.
Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 1(1), 1-10.

ABSTRAK

Menjadi pebisnis tidak mudah, dan tidak terjadi dengan sendirinya, butuh belajar dan latihan yang keras. Bahkan, dibutuhkan lingkungan dan pembimbing. Melihat keadaan tersebut, sebagai seorang dosen wajib menyampaikan ilmu dan membina masyarakat sekitar, guna meningkatkan kecerdasan dan taraf hidup, salah satunya melalui penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan. Secara eksplisit kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan semangat masyarakat untuk kepentingan bisnis, sehingga permasalahan kehidupan dapat teratasi. Upaya ilmiah yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Yakni memberikan pelatihan bisnis melalui metode berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman bisnis, dan praktik bisnis. Peserta adalah warga yang ada di perumahan Reni Jaya Rt. 009/014 Pondok Benda Pamulang. Secara deskriptif hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mempelajari kewirausahaan. Selain itu, berbagi pengalaman bisnis dapat memicu antusiasme peserta untuk berwirausaha.

Kata Kunci : Minat, Kewirausahaan, Belajar, Bebagi, Praktek

ABSTRACT

Being a businessman is not easy, and does not happen by itself, it takes study and practice hard. In fact, it takes an environment and a mentor. Seeing this situation, as a lecturer is obliged to convey knowledge and foster the surrounding community, in order to improve intelligence and standard of living, one of which is through the implementation of entrepreneurship training. Explicitly, this activity aims to increase public knowledge and enthusiasm for business interests, so that life problems can be overcome. The scientific effort made is using a qualitative approach. Namely providing business training through methods of sharing knowledge, sharing business experiences, and business practices. Participants are the community in the Reni Jaya Rt. 009/014 Pondok Benda Pamulang. Descriptively, the results of the activity showed that the participants were enthusiastic about learning entrepreneurship. In addition, sharing business experiences can spark participants' enthusiasm for a business.

Keywords : Interest, Entrepreneurship, Learning, Sharing, Practice

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perubahan demi perubahan menimbulkan konsekuensi kehidupan yang lebih sulit. Tantangan menjalani hidup tidak hanya sekedar persoalan perut, namun beragam masalah kian kompleks (Sumarni, 2020). Terlebih di masa pandemi, terbatasnya ruang gerak, serta banyak sektor ekonomi yang lumpuh menyebabkan tatanan kehidupan menuju keadaan baru. Di mana, setiap orang dituntut secara naluriah melahirkan kemampuan lebih dari keadaan normal. Terlepas dari segala keterbatasan dan sulitnya keadaan, tuntutan untuk terus hidup memacu diri untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang memungkinkan. Kondisi ini adalah peringatan bagi setiap orang, bahwa kehidupan di abad ini tidak dapat dihadapi dengan cara lama, diperlukan upaya lebih keras sampai melewati batasan yang ada saat ini (Thaha, 2020). Diperlukan keterlibatan banyak pihak dalam mengatasinya, diperlukan tindakan dini sebagai antisipasi, dan segala sesuatunya diperlukan pengetahuan yang lebih dalam mensikapi masa depan. Dalam sebuah penelitian dijelaskan, sisi positif kemajuan adalah kemudahan, namun tidak banyak yang menyadari, kemudahan menunjukkan kerasnya upaya yang dibutuhkan (Kambono & Marpaung, 2020).

Kondisi di atas adalah kenyataan yang perlu disikapi secara bijak, di antaranya dengan mengembangkan kemampuan berwirausaha (Darwis & Sri Sulastri, 2020). Menjadi pelaku usaha adalah salah satu jawaban atas keadaan seperti saat ini. Ketika lapangan pekerjaan sulit didapat, dan adanya pandemi, memiliki usaha adalah salah satu alternatif yang relevan. Namun, hal tersebut tidak mudah dilakukan. Diperlukan kesiapan diri, pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki (Apriyanti, 2020). Oleh karena itu, pada tahap awal perlu memupuk keinginan berbisnis, dengan beragam cara. Misalnya melakukan pengamatan terhadap bisnis di lingkungan sekitar, melihat penjelasan usaha di media sosial dan Online, serta bertanya kepada pelaku usaha. Dengan demikian, setidaknya lahir motivasi atau semangat untuk mengetahui dunia usaha lebih jauh. Dalam sebuah penelitian dijelaskan, prinsip berbisnis adalah tekad (Maihani, et, al., 2020). Artinya, permulaan atau benih suatu usaha adalah keinginan berwirausaha. Adanya niat tersebut, akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, setahap demi setahap.

Nirbita (2020) menjelaskan, berwirausaha atau berdagang adalah kegiatan yang paling klasik dan erat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sejatinya bukan hal yang

sulit untuk dilakukan, namun kendala terbesar adalah pada minat yang rendah. Menariknya, menjadi seorang pengusaha dapat menghindari risiko besar atas keadaan yang tidak pasti. Walau pun, tidak mudah menjalaninya. Oleh karena itu mempersiapkan diri dengan berlatih berdagang dalam skala kecil atau belajar kepada orang yang berpengalaman, adalah upaya tepat (Hastuti, et, al., 2020).

Terlebih keadaan Indonesia saat ini, jika dilihat dari jumlah populasi, maka memiliki keterampilan sebagai pengusaha adalah pilihan yang bijak. Kenapa demikian? Populasi yang banyak artinya peluang pasar sangat besar. Dengan peluang yang besar, maka ada banyak peluang usaha yang dapat dijalani, dan dengan demikian tujuan untuk hidup lebih layak akan tercapai. Hasil sebuah penelitian mengemukakan, majunya suatu bisnis karena memiliki jumlah pelanggan yang besar (Saefuloh, 2020). Hal ini yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar dunia, mereka memiliki produk yang digemari oleh seluruh konsumen di seluruh dunia, alhasil keuntungan yang didapat sangat besar.

Minat Berwirausaha

Minat berarti keinginan, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Dalam ruang lingkup usaha, maka diartikan sebagai hasrat untuk melakukan usaha. Jadi, ketika seseorang ingin menjalankan sebuah usaha, sejatinya ia memiliki minat berwirausaha. Kata minat berwirausaha menjadi penting, lantaran hal tersebut adalah pemicu awal terjadinya suatu usaha. Dengan kata lain, berdirinya suatu usaha karena adanya keinginan kuat untuk melakukan. Dalam banyak literatur dijelaskan, minat adalah motivasi internal yang memiliki potensi kuat untuk lahirnya tindakan tertentu (sebagaimana yang dikehendakinya) (Hastuti, et, al., 2020). Sehingga, dalam konteks kewirausahaan kata minat menjadi penting. Pasalnya, melakukan usaha tidak mudah, tentu dengan adanya minat setidaknya seseorang memiliki modal awal yang memungkinkan untuk menjalankan suatu usaha.

Lebih lanjut, minat usaha adalah sebuah perasaan, apa artinya? artinya, jika keinginan untuk melakukan usaha sudah tertanam, maka kecenderungan orang untuk memulai usaha sangat besar, misalnya mencari tahu, belajar dari berbagai sumber, berdiskusi dengan orang yang berpengalaman, berupaya mengumpulkan modal, melakukan riset sederhana di media Online, mencari produk yang diminati, dan

sebagainya (Meftah, et, al., 2020). Dalam sudut pandang yang lebih luas, niat yang kuat dapat menghantarkan seseorang untuk memulainya, walau pada tahap yang sederhana.

Dalam sebuah riset dijelaskan, pentingnya minat usaha bagi seorang pemula adalah modal yang paling penting (Meftah, Met, al., 2020). Hal tersebut, akan memicu keinginan diri untuk menggali potensi dan pengetahuan tentang usaha, dengan demikian sedikit demi sedikit akan terwujud. Lebih lanjut, keinginan kuat berwirausaha menjadi alasan umum seseorang melakukan usaha, walau dikemudian hari akan menghadapi berbagai kendala. Namun, minat menjadi sikap keberanian diri untuk mulai mewujudkannya.

Learning, Sharing & Practice

Kata belajar dalam kewirausahaan adalah kunci dari kewirausahaan. Artinya, pengetahuan menjadi pemandu atas suatu usaha (Khotimah, et, al., 2020). Dengan pengetahuan, usaha dapat berjalan dengan lebih mudah, lancar, dan minim akan risiko. Dengan pengetahuan, usaha dapat berkembang dan beradaptasi dengan beragam kondisi, termasuk kompleksitas karakteristik pasar. Dalam sebuah penelitian dijelaskan, melalui belajar suatu usaha akan tumbuh dan berkembang. Hal tersebut terjadi karena pelaku usaha menemukan berbagai cara baru yang lebih baik, lebih strategis, dan lebih menguntungkan. Lebih lanjut, dijelaskan dengan belajar seorang pelaku usaha akan menemukan kekurangan, kelebihan, keunggulan, dan ancaman, yang kesemua hal tersebut memonivasinya untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keunggulan, sehingga usaha menjadi lebih berkembang (Wahyuningsih, 2020).

Lebih lanjut, berbagi usaha berarti belajar dari orang-orang yang telah mengalami. Hal ini menjadi penting, sebagai pembisnis tentu menyadari dinamika keadaan tidak dapat diabaikan, dan dampaknya sangat besar terhadap eksistensi bisnis di masa mendatang (Mustikawati & Kurjono, 2020). Oleh karenanya, belajar dari pengalaman orang yang telah lebih dulu melewati menjadi modal untuk mengatasi berbagai risiko. Selain itu, kegiatan berbagi pengalaman usaha dapat membantu menata manajemen bisnis menjadi lebih efisien, yang pada akhirnya fundamental perusahaan menjadi kokoh.

Praktek, artinya terus melakukan usaha secara terukur dan konsisten. Semakin intens kegiatan usaha dikerjakan, maka akan menemukan keadaan yang lebih ideal. Yakni suatu keadaan di mana perusahaan menemukan karakteristiknya, baik dalam hal

efektivitas maupun efisiensi. Dengan demikian, ini akan memudahkan pelaku usaha untuk memperbesar usaha. Selain itu, tingginya tingkat praktek akan meningkatkan kemampuan berwirausaha, sehingga dapat melihat peluang serta tantangan di masa mendatang (Alamsyah, et, al., 2020).

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa rangkaian, di antaranya:

1. Tahap persiapan, meliputi survey, pengajuan surat izin pengabdian, diskusi dengan pejabat dan tokoh masyarakat setempat, pendataan peserta, dan persiapan lokasi pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi penjelasan teoritis tentang kewirausahaan, pemaparan usaha dari mitra UKM pengabdian, dan praktek usaha yang didampingi oleh pemilik usaha.
3. Tahap pelaporan, meliputi penyusunan laporan dan penjiilidan.
4. Tahap publikasi, hasil kegiatan pengabdian dibuat artikel dan diajukan pada suatu jurnal ilmiah untuk dipublikasi.

PEMBAHASAN

Secara teknis kegiatan pelatihan wirausaha dilakukan di lokasi UMKM Kuliner Pak Dhe Sugeng, yang diikuti 16 remaja perumahan Reni Jaya RT 09/014. Kegiatan PKM dilakukan selama 3 hari, di mulai dari hari Jumat – Minggu, 23-25 Oktober 2020. Selama pengabdian, proses pelatihan dilakukan dengan cara adaptif sesuai dengan kebutuhan (kondisi dan keadaan). Secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perspektif waktu

Kegiatan PKM berupa pelatihan wirausaha dilakukan selama 3 hari (Jumat – Minggu, 23-25 Oktober 2020). Pada hari pertama PKM dimulai pada pukul 10.00 pagi yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penjelasan teoritis kewirausahaan, sampai pukul 12.00. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan mulai pukul 13.30, di mana pada sesi ini dilakukan pelatihan yang bersifat praktis dengan teknis sebagai berikut:

- a. Penjelasan singkat kegiatan usaha UMKM mitra PKM
- b. Tanya jawab

c. Praktek

Pada hari kedua, PKM dilakukan sama dengan hari pertama namun tidak ada pembukaan.

- a. PKM di hari kedua dimulai pukul 10.00. pada hari kedua ini kegiatannya langsung dengan penjelasan teoritis, yakni sharing dan menampilkan video inspirasi kewirausahaan. Kegiatan ini selesai sampai pukul 12.00.
- b. PKM dimulai kembali pada pukul 13.30 dengan sesi praktek, yang dipandu oleh pemilik usaha UMKM. Kegiatan ini selesai pukul 15.30.

Pada hari ketiga, PKM dilakukan sama dengan hari-hari sebelumnya, namun tidak ada pembukaan dan pada akhir kegiatan dilakukan penutupan kegiatan PKM.

- a. PKM di hari ketiga dimulai pukul 10.00. Pada hari ketiga ini kegiatannya langsung dengan penjelasan teoritis, yakni sharing dan menampilkan video inspirasi kewirausahaan. Kegiatan ini selesai sampai pukul 12.00.
- b. PKM dimulai kembali pada pukul 13.30 dengan sesi praktek, yang dipandu oleh pemilik usaha UMKM. Kegiatan ini selesai pukul 15.00.
- c. Pada pukul 15.00 dilakukan penutupan hingga selesai. Pada kegiatan ini juga dilakukan sesi foto bersama.

2. Perspektif kegiatan

Secara umum kegiatan pelatihan pada PKM ini dilakukan mencakup tiga aktivitas, yakni:

a. Penjelasan teoritis

Hal-hal yang dilakukan dalam sesi ini adalah:

- 1) Menjelaskan pengetahuan dasar di dalam berwirausaha. Yakni memberikan penjelasan tentang pengertian usaha, pelaku usaha, dan cara memasarkan usaha.
- 2) Menjelaskan unsur-unsur dalam mendirikan usaha. Yakni menjelaskan hal-hal yang diperlukan di dalam mendirikan usaha, seperti pengetahuan usaha, modal, manajemen usaha, dan sebagainya.
- 3) Menjelaskan tantangan dan hambatan berwirausaha. Yakni menjelaskan tentang risiko dan kerugian menjalankan usaha, termasuk potensi kebangkrutan atau kegagalan usaha, baik yang dari sisi internal maupun eksternal.

- 4) Menjelaskan kesiapan pelaku usaha. Yakni menjelaskan kepribadian atau karakteristik yang diperlukan oleh pelaku usaha.
- 5) Memaparkan contoh-contoh usaha. Yakni menampilkan contoh-contoh pelaku usaha dari berbagai jenis usaha, termasuk menyampaikan aneka ragam jenis usaha.
- 6) Memberikan motivasi berwirausaha. Yakni memberikan kata-kata positif dan optimis yang mendorong lahirnya semangat peserta pelatihan.

b. Sharing kewirausahaan oleh pelaku usaha

Pada kegiatan ini pelaku usaha menjelaskan pengalaman pribadinya di dalam menjalani usaha kepada peserta pelatihan, yang terdiri:

- 1) Sejarah mendirikan usaha
- 2) Proses menjalani usaha
- 3) Tantangan dan hambatan selama menjalani usaha
- 4) Sikap yang dibutuhkan dalam berwirausaha
- 5) Perilaku yang dibutuhkan dalam berwirausaha
- 6) Manajemen usaha yang dijalankan
- 7) Pengalaman kegagalan atau kerugian dalam menjalani usaha

c. Praktek usaha

Pada kegiatan ini para peserta dibimbing dan dipandu oleh pelaku usaha dalam membuat suatu menu, baik makanan maupun minuman, termasuk menyajikan kepada pelanggan.

Dari hasil pelatihan pada kegiatan pengabdian tersebut, diketahui beberapa hal menarik tentang kewirausahaan pada diri peserta, di antaranya:

1. Para peserta menikmati belajar usaha dengan cara yang mereka inginkan. Bahkan banyak hal yang para remaja tidak sadari, sesungguhnya keingintahuannya telah mendorong sikap mereka untuk mau belajar apapun dengan catatan kemasan belajarnya adalah menyenangkan, baik menggunakan metode ngobrol santai sambil ngemil.
2. Disadari, bahkan para peserta lebih antusias di dalam belajar. Ini menjadi kesempatan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman, sehingga sejak dini telah terbangun kebiasaan berdagang atau berwirausaha.
3. Semangat belajar yang tinggi

Semangat belajar sangat tinggi, namun banyak hal yang dikeluhkan, yakni terkait modal dan jenis usaha apa yang harus dilakoni. Mengingat, anggaran yang ada (hasil selama bekerja) tidak boleh hilang sia-sia, lebih baik digunakan untuk bertahan hidup. Terlebih sebagian besar telah mencoba usaha namun gagal.

Pada sesi pelatihan dijelaskan terkait hal yang mendasar dari berwirausaha atau menjadi pedagang, yakni memiliki jiwa dagang/ usaha. Artinya, solusi yang disampaikan adalah menjelaskan bagaimana peserta harus memiliki jiwa usaha. Di mana jiwa usaha itu pantang menyerah dengan kerugian atau keadaan buruk, mereka selalu usaha, mereka selalu mencari tahu hal-hal yang kurang berkenan, mereka meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, dll. Jika menyerah, maka sesungguhnya kita tidak memiliki jiwa usaha, dan lebih baik dihentikan dagangnya, karena hanya akan membuang-buang modal.

4. Peserta dengan latar belakang pedagang

Peserta dengan latar belakang pedagang memiliki kekurangan dalam hal pengetahuan, khususnya tentang manajemen dan informasi. Mereka merasa jiwa usaha lebih baik, namun kesulitan mencari produk yang pas untuk konsumen, belum terlalu paham dengan konsep berjualan *online*, bingung mencari distributor yang menjual produk lebih murah, dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, diketahui bahwa para peserta antusias mengikutinya, terlebih pada sesi sharing. Para peserta tertarik mendengarkan pengalaman mitra PKM, dengan demikian didapat informasi yang dapat dijadikan gambaran tentang berbagai kemungkinan atau lika-liku di dalam menjalankan usaha. Selain itu, mendapatkan kesempatan belajar praktek usaha dari mitra PKM adalah bagian yang juga meningkatkan kesadaran diri, bahwa di dalam menjalankan usaha ada banyak hal detail yang harus diperhatikan, terlebih dalam hal kualitas produk dan pelayanan.

Antusiasnya para peserta di dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara eksplisit meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha para peserta. Walau kegiatan dilakukan selama tiga hari, namun semangat keingintahuan para peserta cukup tinggi, hal ini terlihat banyaknya pertanyaan

yang diajukan selama kegiatan pelatihan. Dengan kata lain, kegiatan pelatihan cukup efektif di dalam meningkatkan minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, V. U., Putri, S. E., Yana, R., & Purwanto, A. (2020). Analisa Pengaruh Entrepreneurial Education Terhadap Entrepreneurial Intention Dengan Menggunakan Fintech Adoption Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Jurusan Bisnis-Manajemen. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 3(2), 82-94.
- Apriyanti, M. E. (2020). Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(1), 14-24.
- Darwis, R. S., & Sri Sulastri, M. I. (2020). Pengembangan Potensi Wirausaha Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 116-126.
- Hastuti, S. K. W., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesu, T., Sulistyawati, S., & Maulana, M. (2020). Pelatihan Berwirausaha Sampah dan Manajemen Sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51-58.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137-145.
- Khotimah, P. C., Kantun, S., & Widodo, J. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(2), 357-360.
- Maihani, S., Baihaqi, B., Lubis, M. J., & Kumita, K. (2020). PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA MINAT BERWIRAUSAHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 2 BIREUEN. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27-31.
- Meftah, M., Efendi, I., & Napitulu, M. (2020). Kajian pentingnya jiwa enterpreneur bagi tenaga pendidik untuk merubah mindset peserta didik. In *SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN* (Vol. 1, No. 1).
- Mustikawati, A., & Kurjono, K. (2020). Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 31-37.
- Nirbita, B. N. (2020). PENTINGNYA TECHNOPRENEURSHIP DALAM DUNIA PENDIDIKAN TINGGI. *JURNAL PROSPEK*, 1(1).
- Saefuloh, D. (2020). Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui Media Sosial Dan Hubungannya Dengan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 12-23.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58.

- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 512-521.